

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Pengaruh Perlakuan pada Pertumbuhan Tanaman Sawi dan Jagung

Manis

Hasil uji ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk anorganik, kotoran sapi, kombinasi kotoran sapi dan paitan serta kombinasi kotoran sapi dengan orok-orok tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, bobot segar tanaman pada semua umur pengamatan (Lampiran 8 dan 9).

Tabel 2 menunjukkan bahwa tanaman sawi pada semua umur pengamatan (6-24 hst) dari berbagai perlakuan pupuk menghasilkan tinggi tanaman yang tidak berbeda nyata (Lampiran 8). Pada jagung manis pada umur pengamatan 24 hst, pada perlakuan P2, P3, P4, P5 dan P6 lebih tinggi dari perlakuan P1. Sedangkan pada umur pengamatan 24 - 60 hst, perlakuan pemberian pupuk pada tanaman jagung manis menghasilkan tinggi tanaman yang tidak berbeda nyata (Lampiran 9).

Dari Tabel 3 dapat diketahui tanaman sawi pada setiap pengamatan (6-24 hst) dari berbagai perlakuan pupuk menghasilkan jumlah daun per tanaman yang tidak berbeda nyata (Lampiran 8). Pada jagung manis dapat diketahui bahwa pada umur pengamatan 24 hst, pada perlakuan P2, P3, P4 dan P7 menghasilkan jumlah daun yang lebih banyak dari perlakuan P0 dan P1. Sedangkan pada umur pengamatan 36 - 60 hst, perlakuan pemberian pupuk pada tanaman jagung manis menghasilkan tinggi tanaman yang tidak berbeda nyata (Lampiran 9).

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa tanaman sawi pada umur 6 hst pada perlakuan P2 bobot segar per tanaman lebih besar dari perlakuan P4, P5 dan P6. Sedangkan pada umur 12 - 30 hst menunjukan berbagai perlakuan pemberian pupuk yang diberikan tidak berbeda nyata terhadap bobot segar tanaman sawi (Lampiran 8). Sedangkan pada jagung manis pada umur 12 - 60 hst tidak berbeda nyata.

Tabel 5, 6, 7 dan 8 menunjukan perlakuan pemberian pupuk anorganik, kotoran sapi, kombinasi kotoran sapi dan paitan serta kombinasi kotoran sapi dan orok-orok menghasilkan bobot segar, bobot kering, laju pertumbuhan, luas daun

dan indeks luas daun pada tanaman sawi dan jagung manis tidak berbeda nyata pada semua umur pengamatan.

4.1.2 Pengaruh Perlakuan pada Hasil Panen Tanaman Sawi

Hasil analisa ragam menunjukkan pemberian pupuk anorganik, kotoran sapi, kombinasi kotoran sapi dan paitan serta kombinasi kotoran sapi dan orok-orok tidak berpengaruh nyata pada bobot ekonomi dan bobot biologis tanaman sawi (Lampiran 8).

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada setiap perlakuan pemberian pupuk menghasilkan bobot ekonomi dan bobot biologis per hektar yang tidak berbeda nyata (Lampiran 8).

4.1.3 Pengaruh Perlakuan pada Hasil Panen Tanaman Jagung Manis

Hasil analisa ragam menunjukkan pemberian pupuk anorganik, kotoran sapi, kombinasi kotoran sapi dan paitan serta kotoran sapi dan orok-orok tidak berpengaruh nyata pada tongkol berkelobot dan bobot tongkol tanpa kelobot pada jagung manis.

Tabel 10 menunjukkan bahwa pada perlakuan pemberian pupuk anorganik, kotoran sapi, kombinasi kotoran sapi dan paitan serta kombinasi kotoran sapi dengan orok-orok bobot tongkol berkelobot dan tanpa kelobot P0 dan P7 tidak berbeda nyata dan menghasilkan bobot tertinggi dibandingkan perlakuan lainnya.